

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TILAWAH AL-QUR'AN
DI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWAH QUR'AN (LPTQ)
KECAMATAN LANGSA LAMA**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD DAUD
NIM : 1012019095

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

1444 H / 2022 M

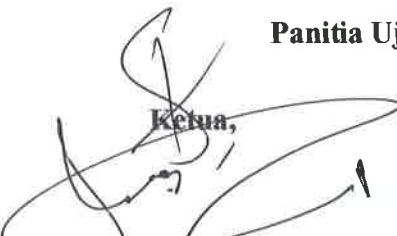
**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TILAWAH AL-QUR'AN
DI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWAH QUR'AN (LPTQ)
KECAMATAN LANGSA LAMA**


SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan.

Pada Hari/ Tanggal:
Langsa, 17 Desember 2022

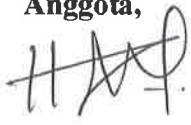
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,
Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 1 004

Sekretaris,

Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota,

Dr. H. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Anggota,

Dr. Hamdani, MA
NIDN. 20100184202

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zuhair Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Daud

NIM : 1012019095

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an Di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 01 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD DAUD
NIM. 1012019095

ABSTRAK

Bangsa yang maju adalah yang mampu mencetak generasi unggul dan berakhlak karimah. Pendidikan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. Pemerintah Indonesia dan khususnya pemerintah Aceh memberikan perhatian yang sangat serius terutama dalam kemampuan membaca tulis Al-Qur'an dikalangan masyarakat dan penerus generasi bangsa, dan untuk dapat mencetak generasi unggul, berakhlak karimah ialah dengan adanya dukungan dan peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), lembaga ini merupakan lembaga resmi Kementerian Agama dan lingkungan Dinas Syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama, metode penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an yaitu dengan pelaksanaan kesesuaian materi, setelah itu ustadz dan pembina menetapkan metode atau teknik pembelajaran, metode yang digunakan yaitu demonstrasi atau praktik, menanamkan dan memperdalam kerangka lagu tilawah, teknik pemanasan suara, setelah berjalannya metode yang yang diterapkan, berikutnya ustadz membangkitkan semangat siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat yaitu seperti faktor pendukung sarana dan prasarana, pendidik dan santri itu sendiri, karena penentu yang sangat kuat terhadap berhasil tidaknya suatu strategi dijalankan di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an adalah keikhlasan usatadz dalam melaksanakan pengajaran dan minat santri dalam belajar, kemudian faktor pendukung lainnya yaitu dukungan teman sebaya dan dukungan orang tua, untuk faktor pengahambatnya seperti siswa malas belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka mempunyai corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda, siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah dan sampai dirumah siswa terrlalu sering menghabiskan waktu dengan *handphone*.

Kata Kunci: *Strategi, prestasi belajar, tilawah Al-Qur'an*

ABSTRACT

An advanced nation is one that is able to produce a superior generation and have good morals. Al-Qur'an education is used as a source of educational material, because the first subject of Islamic religious education is the Qur'an. The Indonesian government and in particular the Aceh government pay very serious attention, especially in the ability to read and write the Qur'an among the community and the next generation of the nation, and to be able to produce a superior generation, with good morals, is the support and role of the Qur'an Tilawatil Development Institute. LPTQ), this institution is an official institution of the Ministry of Religion and the environment of the Department of Islamic Law. This study aims to determine the strategy for improving learning achievement of recitation of the Qur'an at the Institute for Recitation of the Qur'an in Langsa Lama District, and to determine the factors supporting and inhibiting the implementation of strategies to improve learning achievement of recitation of the Qur'an at the Institute for the Development of Recitation of the Qur'an. In the Langsa Lama District, this research method is classified as a qualitative research type, the data collection techniques that the author uses are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the strategy for improving learning achievement of al-Qur'an recitations is by implementing the suitability of the material, after that the ustadz and coaches determine the method or learning technique, the method used is demonstration or practice, instilling and deepening the framework of the recitation song, sound warming technique After the implementation of the method, the Ustadz then raised the spirit of the students as part of the strategy to improve the learning achievement of recitation of the Qur'an. Supporting and inhibiting factors, such as supporting factors for facilities and infrastructure, educators and students themselves, because a very strong determinant of the success or failure of a strategy carried out at the Qur'an Recitation Development Institute is the sincerity of the ustadz in carrying out teaching and the interest of students in learning, then the factors other supports, namely peer support and parental support, for the inhibiting factors such as lazy students learning to read the Qur'an because they have different personality styles, characteristics, behavior, interests, talents, intelligence and various other levels of development, students do not repeat reading the Qur'an at home and when they get home students spend too much time with their cellphones.

Keywords: Strategy, learning achievement, recitation of the Qur'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul “*Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur’an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur’an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama*” Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA, selaku Wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
3. Dr. H. Mohd. Nasir, MA selaku Wakil rektor Bidang Administrasi Umum.

4. Dr. Zainuddin, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
6. Dr. Zulfitri, S.Ag, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
7. Nazliati, M. Ed, selaku ketua prodi Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa.
8. Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA, sebagai pembimbing pertama dan Nurhanifah, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
10. Kepada dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
11. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan

12. Kepada sahabat, teman seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan

13. Dan Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Agustus 2022
Penulis,

Muhammad Daud
Nim: 1012019095

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah	10
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Strategi Pembelajaran	19
3. Pentingnya Strategi Pembelajaran	21
B. Prestasi Belajar	22
C. Tilawah Al-Qur'an	25
1. Pengertian	25
2. Makna Tilawah dalam Al-Qur'an	28
3. Keutamaan Tilawah Al-Qur'an.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama	49
C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
---------------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi masyarakat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Bahwasanya pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi penerus bangsa¹. Maju dan berkembangnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Bangsa yang maju adalah yang mampu mencetak generasi unggul dan berakhlak karimah. Pendidikan merupakan proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan. Dewasa yang dimaksud disini adalah bukan hanya dewasa secara mental namun dewasa disini juga dapat diartikan sebagai dewasa dalam bidang intelektual dan spiritual².

Pendidikan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia dan maha sempurna. Pemerintah Indonesia dan khususnya pemerintah Aceh memberikan perhatian yang sangat serius terutama dalam kemampuan membaca tulis Al-Qur'an dikalangan masyarakat dan penerus generasi bangsa, hal ini disebabkan karena Aceh adalah wilayah yang menjunjung tinggi nilai agama.³ Oleh sebab itu, seluruh masyarakat dan para orang tua di penjuru Desa/Gampong, khususnya Aceh sangat memprioritaskan anak-anak mereka untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agamanya.

¹ Sudjana Nana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 86

² *Ibid*, h. 87

³ Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan

Walaupun pembelajaran Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sebagaimana disebutkan di atas, akan tetapi akibat dari perkembangan zaman dan dengan berubahnya corak kehidupan manusia yang sudah mengarah kepada kehidupan modern, dari waktu ke waktu tradisi pembelajaran Al-Qur'an sedikit demi sedikit mengalami kemerosotan dan kemunduran. Merosotnya tradisi pembelajaran Al-Qur'an pada generasi anak-anak dan remaja merupakan dinamika yang harus segera diatasi, Oleh karena itu untuk menghindari kehancuran moral dan akhlak bagi generasi muda kedepannya, orang tua dan tim pengajar/pendidik karena mereka memiliki posisi strategis dan peran penting dalam menyukseskan pendidikan anak maupun remaja. orang tua dan pendidik harus berupaya keras untuk mengajak kembali generasi muda membudayakan pembelajaran AlQur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari⁴.

Selain itu pemerintah Aceh juga memberikan perhatian yang sangat serius terutama dalam kemampuan membaca tulis Al-Qur'an dikalangan generasi muda dengan ditetapkannya Qanun atas Intruksi Gubernur Daerah Istimewa Aceh, Qanun tersebut ialah Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan.⁵ Sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh Nomor 9 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan dan ditetapkan di Banda Aceh, kehadiran Qanun ini sejalan dengan penegakan syariat Islam yang sedang dijalankan oleh Pemerintah Aceh dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Qanun ini merupakan qanun sebagai tujuan membentuk bibit-bibit yang Islami untuk generasi penerus. lahirnya Undang-undang Daerah ini akan mampu melahirkan

⁴Usman Basyirudin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2014), h. 55

⁵ Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan

generasi muda berakhlakul karimah, cerdas, cakap dalam menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Sebgaimana upaya orang tua, pendidik dan pemerintah, pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga membekali umat manusia dengan Al-Qur'an dan Hadist agar dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mampu mengarahkan ke jalan yang benar, dengan demikian Al-Qur'an merupakan pendidikan mendasar yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini, sebab pengetahuan dalam membentuk moral dan perilaku manusia yang sesuai norma yang sudah dijelaskan lengkap dan sempurna di dalam Al-Qur'an.⁶ Al-Qur'an merupakan sumber nilai, norma, hukum dan inspirasi umat Islam terwujud dari sifat Al-Qur'an. Oleh karena itu Allah Subhanahu wa ta'ala memerintahkan manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an, sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (al-Ankabut ayat: 45)⁷

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah Allah Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk selalu membaca

⁶Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengentahuan: Institut Agama Islam al-Qalam Malang, Masdar : jurnal studi Al-Qur'an Hadist, vol. 2 2020, h. 143

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, al-Ankabut: 45, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 222

dan memahami Al-Qur'an. Perintah ini tentunya juga diteruskan kepada seluruh umat muslim⁸. Penghayatan pada isi Al Quran pada kehidupan sehari-hari. Hal ini karena substansi memahami Al-Qur'an agar terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. Allah Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal⁹.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan terhadap adanya isu kemerosotan dan kemunduran tradisi pembelajaran Al-Qur'an pada generasi anak-anak dan remaja Dan untuk dapat mencetak generasi unggul dan berakhlak karimah ialah dengan adanya dukungan dan peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), lembaga ini merupakan lembaga resmi Kementerian Agama dan lingkungan Dinas Syariat Islam. LPTQ didirikan pada tahun 1988 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 128 A dan Nomor 48 Tahun 1988 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawah Al Qur'an.

Beberapa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan LPTQ tersebut, baik bagi LPTQ di tingkat nasional hingga LPTQ di tingkat daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan) adalah termaktub dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab IV Pasal 3 bahwa :

Untuk mencapai tujuan LPTQ melakukan usaha-usaha: (1) Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an di tingkat Nasional dan

⁸Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Terj), Hasan Zaini, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), h. 77

⁹Zaini Syahminan, *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam*, (Surabaya: Institute Dagang Muchtar, 2015), h. 97-98

di Daerah. (2) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tulis indah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an. (3) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemahan, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat. (4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari¹⁰

Tujuan lembaga ini adalah sebagai wadah serta ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nusantara maupun mancanegara. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al-Qur'an sasaran utamanya adalah remaja. Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka sangat diharapkan oleh masyarakat aceh khususnya dalam penelitian ini masyarakat Kecamatan Langsa Lama yang mana dengan adanya LPTQ ini dapat mengurangi anak dan remaja yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an dapat mengenal huruf Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik dan benar pada saat proses belajar tilawah Alquran¹¹.

Dari hasil observasi awal yang penulis dapatkan bahwa data menunjukkan daftar prestasi para qari dan qari'ah dari kafilah Aceh untuk mengikuti MTQ tingkat nasional dari tahun (2016-2021) mengalami penurunan. Berikut deskripsi perkembangan prestasi peserta qari dan qari'ah dari kafilah Aceh untuk mengikuti MTQ tingkat nasional dari tahun (2016-2021)

¹⁰Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional, Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, (Jakarta : Kencana Prenatal Media, 2014), h. 22

¹¹Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2016) h. 226-228

Tabel 1. Daftar perkembangan prestasi peserta qari dan qari'ah dari kafilah Aceh untuk mengikuti MTQ tingkat nasional dari tahun (2016-2021)

Tahun	Cabang	Gologongan	Peringkat Juara
2016	Tilawah Al-qur'an	Remaja	Juara II Nasional
2017	Tilawah Al-qur'an	Remaja	Juara III Nasional
2018	Tilawah Al-qur'an	Remaja	Juara I Nasional
2019	Tilawah Al-qur'an	Remaja	-
2020	Tilawah Al-qur'an	Remaja	-
2021	Tilawah Al-qur'an	Remaja	Juara III Nasional

Sumber : Arsip *Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama*

Walaupun kegiatan pelatihan dan pembinaan telah dilakukan dengan maksimal dalam rangka menciptakan peserta qari dan qari'ah yang berkualitas yang akan siap di lepaskan menuju mimbar Nasional sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik, hal ini bisa dilihat dari daftar prestasi para qari dan qari'ah yang setiap tahun kian merosot. Ketidakefektifan pendidikan dan pembinaan dapat menghalangi bibit-bibit yang potensial dalam bidang tilawah, dikarenakan tidak adanya wadah atau tempat untuk belajar yang lebih efektif. Peran LPTQ sangat penting untuk menciptakan qari dan qari'ah yang bisa berprestasi di tingkat nasional maupun Internasional.

Maka dengan adanya permasalahan pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) diperlukan suatu strategi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

(LPTQ) Kecamatan Langsa Lama untuk mewujudkan bidang tilawah seperti kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an, sehingga dengan adanya lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an ini dapat meningkatkan prestasi para qari dan qari'ah serta bisa berkembang secara baik.¹²

Kegunaan strategi pembelajaran meningkatkan prestasi belajar tilawah yang di terapkan di LPTQ Kecamatan Langsa Lama tidak lain adalah untuk kepentingan pendidik dalam rangka menghantarkan peserta didik menuju arah yang telah dicita-citakan dalam pendidikan seutuhnya. Tentunya pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta materi apa yang diajarkan. Mengingat setiap materi pelajaran menuntut guru/Ustadz/Ustadzah untuk menggunakan strategi yang sesuai. Oleh karena itu, Pada saat sekarang ini masih banyak metode atau strategi membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, sehingga berdampak terhadap prestasi belajar tilawah Al-Qur'an sehingga kurang dapat diminati dan berdampak pada prestasi belajar tilawah.

Oleh karena itu, tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Sehingga peserta didik dapat memahami, membaca, mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, pendidik sebaliknya memiliki

¹²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Parwokerta: STAIN Press, 2012), h. 18.

kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat karena strategi merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama

D. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi

¹³Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h.16.

untuk sampai pada tujuan¹⁴ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu¹⁵. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan.

3. Tilawah Al-Qur'an

Menurut Moh. Hikam Rofiqi, penulis buku yang berjudul *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, ungkapan *Tilawah Al-Qur'an* atau biasa ditulis *Tilawatil Qur'an* bahwa : *Tilawatil Qur'an* berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan AlQur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan AlQur'an dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan¹⁶. Jadi *Tilawatil Qur'an* lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qur'an.

4. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

¹⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN- MALIKI PRESS, 2011), h. 27-32

¹⁵ A. Martuti, *Pendidik Cerdas dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), h. 83

¹⁶ Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, (Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an PONPES Lirboyo, 2011), h. 6

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) didirikan pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam “Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an”.¹⁷ Tujuan didirikannya LPTQ adalah sebagai penyokong dan mengembangkan ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), baik di Nusantara maupun Mancanegara.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Siti Sholichah, dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara*” perbedaan penelitian yang dilakukan oleh siti Sholichah sebelumnya pembahasannya lebih fokus terhadap penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), didalam pengajaran seni baca Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pengajaran seni baca Al-Qur'an
2. Skripsi Tira Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di MAS Sinar Serdang Perbauangan*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tira Rahayu sebelumnya terkait dengan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartili. Sedangkan persamaannya terletak pada

¹⁷Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional, Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, (Jakarta : Kencana Prenatal Media, 2014), h. 22

sama-sama meneliti tentang kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian pengajaran seni baca Al-Qur'an

3. Jurnal ilmiah oleh Sabaruddin dengan Judul Pengembangan Budaya Prestasi Tilawah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Lombok Tengah Sabarudin. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin sebelumnya terkait dengan pengembangan budaya prestasi tilawah al-Qur'an. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang ilmu tilawah Al-Qur'an untuk tujuan pencapaian prestasi.
4. Skripsi oleh Nurfadillah dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Metode Pembelajaran AlQur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawatil dan Metode Attartil (tartili) di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin sebelumnya terkait dengan *Metode Pembelajaran AlQur'an*. Sedangkan persamaannya yaitu belajar mengajar dalam rangka pencapaian seni baca Al-Qur'an

Berdasarkan uraian di atas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama, yaitu sama-sama mengkaji tentang sebuah strategi maupun metode didalam pembelajaran, meskipun memiliki kesamaan namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan hasil temuan yang berbeda pula.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah penulisan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, dan dapat dipahami secara sistematis, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- I. Pada Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, Penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan. Pada bab ini berfungsi dalam pengantar materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.
- II. Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori dalam skripsi
- III. Pada Bab III pada bab ini membahas mengenai Jenis penelitian, Sumber penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- IV. Pada Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai (1) Strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah al-Qur'an di Lembaga Pengembangan tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama
- V. Pada Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan ke dalam suatu keseluruhan. Suatu strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber daya suatu organisasi menjadi sebuah postur yang unik, serta bertahan dengan berlandaskan kompetensi-kompetensi internalnya relatif, dan kekurangan, perubahan-perubahan yang diantisipasi dalam lingkungan.¹⁸

Strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Penyusunan sebuah strategi harus menggunakan metode maupun teknik-teknik tertentu sehingga kebijaksanaan yang dihasilkan akan optimal. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keahlian yang memadai guna mencapai tujuan organisasi. Strategi dalam suatu organisasi adalah tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak pimpinan guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁹.

Menurut Fred R. David strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan

¹⁸Pandji Anoraga, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 39

¹⁹ *Ibid*, h. 40

menjadi apa jenis organisasi tersebut.²⁰ Dalam hal ini secara tipikal strategi merupakan sebuah bauran yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan yang ditujukan pada sasaran-sasaran tertentu serta tindakan-tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak diantisipasi, dan arena tekanan-tekanan yang bersifat kompetitif yang dilancarkan²¹.

Strategi dalam Islam mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syariah, tidak menghalalkan segala cara, terorganisir rapi, dan *itqan* (tepat, tuntas, professional), mengandung kemaslahatan dunia akhirat.²² Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal organisasi. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungannya dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai²³.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah sebuah rencana atau arah tindakan tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas atau kinerja.

²⁰Fred R. David, *Manajemen Strategi*. Buku 1, Edisi kesepuluh, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 51

²¹*Ibid*, h. 52

²² Ahsantudhonni dan Muhammad Arif Syihabuddin, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Cendekia. Vol. 11. 2019, h. 3

²³Hari Purnomo, *Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), h. 20

2. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat atau cara. Strategi secara umum adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Seorang pakar Psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson, sebagaimana dikutip oleh Umar Tirtaraharja mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu²⁴.

Sedangkan yang dinamakan Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu yaitu agar anak memperoleh baik ilmu pengetahuan, kemahiran atau keterampilan serta sikap atau tabiat yang baik.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) dan diragkum oleh Muhibbin Syah dalam penulisannya berjudul “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut :²⁵

- a. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat

²⁴ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.61

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 83

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program yang akan disampaikan kepada peserta didik
- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Dari uraian tersebut diatas terkait dengan strategi dan strategi pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Proses belajar dan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal manakala didukung oleh berbagai elemen penunjang pendidikan. Elemen tersebut salah satunya adalah adanya strategi pembelajaran. Darmansyah menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor” bahwa: Strategi Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran²⁶.

Pentingnya strategi disebabkan karena strategi berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menjadikan seluruh mata pelajaran baik yang tergolong pelajaran mudah hingga sulit begitu terasa menyenangkan dan menarik untuk dipelajari oleh siswa²⁷. Serta menjadikan pelajaran yang mudah menjadi pelajaran yang tidak disepelekan oleh siswa. Pendapat tersebut diperkuat pula oleh pernyataan Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” bahwa : Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

²⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010), h. 103

²⁷ *Ibid*, h. 104

siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: (1) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi disekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran²⁸.

Faktor internal maupun eksternal merupakan kondisi alamiah yang keberadaannya telah ada di lingkungan sekitar. Namun pada faktor pendekatan belajar inilah sering menjadi faktor utama dan fatal. Strategi mutlak dan penting diperlukan ketika seorang pendidik telah mengetahui kondisi siswa dan lingkungannya.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “*prestasi*” dan belajar. Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupaun kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di jelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Abdurrahman Gintings mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi

²⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 44

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 70

belajar yang dilakukan sesuai dalam mempelajari materi pelajaran yang diarahkan oleh guru.³⁰

Sedangkan menurut Thohirin “prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai”, sedang atau kurang, prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Dalam menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan dengan pendekatan dari berbagai segi, tergantung pada sudut teori belajar yang mana dianut oleh seseorang, karena masalah belajar adalah masalah setiap orang, maka tidaklah mustahil apabila banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan hakikat belajar itu.

Berikut ini akan penulis sampaikan pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan pengertian belajar

- a. Menurut Drs.Slameto belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³¹

³⁰Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 87

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

- b. Menurut Muhibbin Syah bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³²
- c. Menurut H.C. Witherington dalam “Educatunal psycologi yang dikutip oleh Retno Indiyati “,Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.³³
- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah “Merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kabapitas, setelah belajar orng memiliki pengetahuan, sikap, dan nilai”.³⁴
- e. Sumiati, dan Asra Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.³⁵

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketampilan atau pengalaman sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, kecakapan, potensi kearah yang lebih baik, juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan itu secara berangsur angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenal, lama kelamaan bisa mengenal.

Menguasai atau memiliki dan dipergunakan pada suatu saat di evaluasiikan oleh yang mengalami proses belajar. Disamping itu seseorang dikatakan belajar

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 90

³³Retno Indiyati, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, 2010), h. 12

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10

³⁵Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), h. 38

apabila ia dapat melakukan sesuatu yang baik di lakukannya sebelum dia belajar, atau apabila kelakuannya berubah, sehingga lain caranya menghadapi situasi dari sebelumnya.

C. Tilawah Al-Qur'an

1. Pengertian

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata Tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah. Dalam kamus Al-Munawwir, kata Tilawah artinya bacaan³⁶. Begitu juga dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia Tilawah artinya membaca³⁷. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca. Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam tulisannya yang dikutip oleh Harun "menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenaran nya dalam hati.

Berbeda dengan tilawah lebih dikhususkan untuk al-Qur'an saja. Abu Hilal al-'Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan Murtadha az-Zubaidi di Taj al-'Urus menyatakan bahwa at-tilawah itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qira'ah*) dan mematuhi (*irtisam*) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.

³⁶ Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 138.

³⁷ Muhdlor Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 141.

Sedangkan Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Tilawah Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah³⁸.

Maulana Muhammad Zakarriyya, dalam kitabnya yang berjudul *Fadhilah Amal*, menyebutkan orang yang disibukkan dengan Al-Qur'an akan diberikan keutamaan. Hal ini berdasarkan hadits Nabi yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسَلَّتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ
 كَفَضِلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ وَفَضِلِ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ

Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Allah berfirman, 'barang siapa yang disibukkan oleh al Qur'an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.'" (Hr. Tirmidzi, DArami, dan Baihaqi)

Menurut Maulana Zakarriyya, orang yang sibuk menghafal, mempelajari, atau memahami al Qur'an sehingga tidak sempat berdo'a, maka Allah Subhanahu wa ta'ala akan memberinya sesuatu yang lebih utama daripada yang dia berikan kepada orang yang berdo'a. Sebagaimana dalam urusan keduniaan, jika seseorang akan membagikan kue atau makanan kepada orang banyak, lalu ia menunjuk

³⁸Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq (Aturan Tilawah Al-Qur'an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), h. 7

seseorang untuk membagikannya, maka bagian untuk petugas yang membagikan itu akan disisihkan lebih dulu.

Tilawah Al-Qur'an kadang dikaitkan dengan seni baca Al-Qur'an, yaitu sebutan untuk yang lebih lazim dikenal di Indonesia. Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu³⁹. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "*Nagham*". Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada Tilawah Al-Qur'an. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara pada Tilawah Al-Qur'an. Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majalis Syahr Ramadhan* yang dikutip oleh Ahmad Munir dan Sudarsono menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam:⁴⁰

- a. Tilawah *hukmiyah*, yaitu membenarkan segala informasi Al Qur'an dan menerapkan segala ketentuan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

³⁹ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 7.

⁴⁰ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 9

- b. Tilawah *lafdziyah*, yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam hadis sahih Bukhari yang artinya, “Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Al Qur’an dan yang mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Tilawah Al-Qur’an secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Qur’an dengan memperhatikan kaidah tajwid, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Qur’an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

2. Makna Tilawah dalam Al-Qur’an

Kata tilawah dalam Al-Qur’an terulang/disebutkan sebanyak 63 kali dalam Al-Qur’an. Kata tilawah ini dalam beberapa kitab seperti dalam Al-Mishbah Al-Munir fi Gharib AsySyarh Al-Kabir, Al-Shahib Ibn ‘Ibad dalam Al-Muhith fi Al-Lughah, Ibnu Mandhur dalam Lisanul-‘Arab, dan dalam Mukhtar Al-Shihah, secara harfiah mengandung makna "bukan sekedar" membaca (qira’ah). Jika di pahami lebih dalam kata yatluu atau sebagai kata kerja tilawah dalam AlQur’an, maka obyek bacaannya adalah ayat-ayat atau kitab suci Al-Qur’an yang pasti terjamin kebenarannya.

Makna tilawah, kaitanya dengan pendidikan Islam salah satu diantaranya terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (Q.S. al-Baqarah: 121)

Maksud dari ayat ini adalah, ketika orang-orang yang telah Allah Subhanahu wa ta'ala berikan kepada mereka Al-kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, mereka membacanya dengan sebaik-baiknya dan mengikuti kandungannya dengan sebenar-benarnya, mengimani semua yang terkandung di dalamnya, dan juga beriman kepada para utusan Allah, termasuk beriman kepada penutup mereka yaitu rasul dan nabi Muhammad saw, tidak mengganti dan mengubah-ubah apa yang ada di dalamnya. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan kepada apa yang diturunkan kepadanya⁴¹.

Orang belajar atau mengajarkan Al-Qur'an dijanjikan Allah Subhanahu wa ta'ala menjadi sebaik-baik manusia, derajat ini berarti lebih tinggi dari pada makhluk Allah Subhanahu wa ta'ala yang lain. Karena manusia biasa diciptakan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala telah menjadi makhluk utama. Apalagi bibir selalu dibasahi dengan membaca Al-Quran, akan bertambahlah nilai dari sebaik-baik manusia tersebut⁴².

⁴¹ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 81

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 513

Dalam tafsir Al-Muyassar, ayat ini berbicara tentang sebagian ahli kitab yang mengetahui isi kandungan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada mereka dan diikuti dengan sungguh-sungguh, sesungguhnya mereka itu menemukan tanda-tanda di dalam kitab suci tersebut yang menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad saw. Oleh karena itulah mereka bergegas menyatakan iman kepadanya. Sedangkan sebagian ahli kitab lainnya bersikeras untuk mempertahankan kekafiran sehingga mereka menjadi orang-orang yang merugi.

Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir al-Wajiz, menafsirkan kata “tilawah dengan makna mengikuti. Mereka menghalalkan yang halalnya dan mengharamkan yang haramnya, mereka melaksanakan ayat yang jelas (muhkam) dan beriman kepada ayat yang tidak jelas (mutasyabih).⁴³

Sebagi umat nabi Muhammad SAW, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim-muslimah untuk menjalankan sunnah-sunnah beliau. Karena sesungguhnya orang yang mencintai seseorang senantiasa mengikuti setiap ajaran dari orang yang dicintainya. Dalam hal ini, membaca Al-Qur’an adalah ajaran nabi Muhammad SAW. Sehingga syafa’at nabi shallallahu alaihi wasallam akan berpihak kepada umat yang benar-benar pecinta nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sekaligus dibuktikan dengan tindakan-tindakan nyata.

3.Keutamaan Tilawah Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta’ala kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam lengkap dengan lafal

⁴³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-’aqidah wa asySyar’iah wa al-Manhaj*, (terj) (Damaskus : Darul Fikri, 1991), h. 262

dan maknanya dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Di antara keutamaan Tilawah dan mempelajari Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an baik ketika menjalankan shalat maupun di luar menjalankan shalat tetap mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala di dalam surat Fathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya :

29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,*
 30. *Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Q.S. Fathir : 29-30)⁴⁴*
- b. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi Ahlullah (keluarga Allah). Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR Bukhari)
 - c. Orang yang bertilawah Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an pada hari kiamat. Seperti dalam sabda Nabi saw, “Bacalah Al-

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya *Q.S. Fathir : 29-30* , (Jakarta: Lentera abadi, 2010), h. 355

Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti, maka pendekatan di dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya serta menggambarkan fenomena pada obyek penelitian⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini.⁴⁶ Jenis penelitian lapangan ini Penulis bermaksud mengarahkan penelitian ini untuk meneliti kenyataan di lapangan berkaitan dengan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta

⁴⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 32

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

dokumentasi. Ketiganya akan penulis amati secara komprehensif dan kontekstual yang hasilnya disajikan dalam ringkasan data.

Penelitian lapangan dilakukan oleh penulis yakni langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, dan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka mengenai strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (lptq) Kecamatan Langsa Lama, sehingga dalam pengumpulan data, penulis berusaha memperoleh data secara objektif dan detail dengan kemampuan yang ada.⁴⁷ Peneliti berusaha mencari kebenaran dengan mewawancarai pihak atau sasaran penelitian dengan fakta dilapangan sebagai tujuan untuk penggalan informasi terhadap informan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini di lakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan September 2022 dan bertempat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena menurut penulis LPTQ) Kecamatan Langsa Lama merupakan satu-satunya tempat terdekat dan terjangkau yang melaksanakan pembinaan tilawah Al-Qur'an secara rutin. Selain itu lokasi penelitian pun mudah diakses karena letaknya di sekitar Kantor Kecamatan Langsa Lama- Kota Langsa. Menariknya lagi, semua pesertanya adalah anak-

⁴⁷ Daryanto, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 19

anak hingga remaja yang terbagi kedalam jenjang kelas sesuai dengan tingkatan kemampuan dan umurnya.

Maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai gambaran strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif, serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu:

1. Data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik. Data empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian.⁴⁸ Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu:

- a. Pimpinan Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama
- b. Dewan Guru/ Ustadz

⁴⁸ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 36

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain, dan dalam bentuk dokumentasi⁴⁹. Buku-buku, jurnal ilmiah, E-Book Pdf atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan data mengenai strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ). Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas-aktivitas sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

⁴⁹ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 41

Dalam hal ini, penulis merekam dan mengamati semua kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap aktivitas ustadz dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik/santri dalam pembelajaran penulis amati secara mendalam, lengkap dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan beserta evaluasi pembelajarannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari responden /informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti yang mewawancarai atau yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*), serta subjek penelitian sebagai orang yang diwawancarai atau menjawab pertanyaan dari *interviewer* yaitu disebut dengan *interview*.

⁵⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

Adapun pihak- pihak yang akan di wawancarai adalah :

- a. Pimpinan Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama
- b. Dewan Guru/ Ustadz

Alasan penulis mengambil subjek yaitu Ustadz sebanyak 4 Orang dan santrinya sebanyak 9 orang yang penulis sebutkan di atas karena menurut penulis orang ini mempunyai relevansi dengan penelitian dan dirasa mampu untuk memberikan banyak respon berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu secara inklusi (kriteria yang layak diteliti) merupakan kriteria dimana responden dalam penelitian mewakili dan memenuhi syarat dan layak. Pengambilan subjek atau responden penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti untuk pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Tujuan tertentu mengarah pada tujuan penelitian yang akan dilakukan dan membedakan dengan penelitian lain.⁵¹

Beberapa kendala mungkin ditemui dalam wawancara. Kendala tersebut antara lain dapat berupa informasi yang diberikan antara informan satu dengan lainnya terkadang menunjukkan ketidaksesuaian. Hal itu mengharuskan kepada penulis untuk terus melacak dengan mengadakan wawancara secara berkelanjutan

⁵¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmuilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 7

kepada informan terkait, sehingga penulis benar-benar mendapatkan keabsahan data.

Indikator	Aspek yang diamati
Strategi Belajar tilawah Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa/santri - Dewan guru Merencanakan pembelajaran - Memberi motivasi kepada siswa/ santri - Praktik lagu secara langsung pada ayat-ayat tertentu - Dewan guru menerapkan beberapa tahapan berupa pemanasan suara, praktik bersuara, penamaan suara. - Dewan guru menerapkan tiga langkah latihan, yaitu ambil nafas, tahan, bunyi suara
Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa menerapkan sifat-sifat huruf - Siswa bisa membedakan bacaan yang dibaca panjang dan pendek - Siswa bisa memahami dan membedakan nama huruf dan tanda-tanda bacaan - Siswa bisa menerapkan bagaimana cara membaca bacaan yang mendengung dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid - Mampu melakukan teknik pernafasan dan dapat melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan indah.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini akan dilakukan peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, jurnal, dokumen tertulis, gambar/foto, dokumen termasuk foto wawancara pada saat melakukan penelitian, foto dokumentasi saat kunjungan kelokasi untuk izin penelitian⁵². Teknik dokumen adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data terkait dengan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berupa dokumen maupun arsip yang telah tersedia di LPTQ Kecamatan Langsa Lama. Peneliti tentunya memilih jenis dokumen yang relevan dengan obyek penelitian. Adapun fungsinya adalah sebagai pendukung yang akan melengkapi data primer dari hasil observasi dan wawancara. Beberapa dokumen yang dianggap relevan tersebut berupa struktur organisasi, keadaan ustadz dan siswa, sejarah berdirinya pembinaan tilawah khususnya di tingkat LPTQ Kecamatan Langsa Lama, buku pedoman khusus, dan data prestasi santri beserta dokumen-dokumen penunjang lainnya yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 19

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dan setelah data terkumpul maka data harus dianalisis oleh penulis.⁵³ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi wawancara, serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.⁵⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

⁵⁴*Ibid*, h.108

mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu⁵⁷

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber tentang strategi peningkatan

⁵⁵ *Ibid*, h.109

⁵⁶ *Ibid*, h. 110

⁵⁷ Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial (Terj)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 287.

prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda⁵⁸. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada responden dan informan

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

⁵⁸ *Ibid*, h. 288

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang Al-Qur'an, baik dalam seni menulis, memahami isi kandungan, serta seni membaca Al-Qur'an. LPTQ didirikan pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an"⁵⁹.

Tujuan didirikannya LPTQ adalah sebagai penyokong dan mengembangkan ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah memasyarakat, baik di Nusantara maupun Mancanegara. Departemen Agama Propinsi Aceh dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an menyatakan bahwa: "Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) semakin mengembangkan ruang lingkup kegiatannya setelah dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) pada tahun 1977 yang menjadikan MTQ sebagai sarana pemahaman, penghayatan, dan motivasi pengamalan ajaran Al-Qur'an".

⁵⁹ Arsip (Profil) LPTQ Kecamatan Langsa Lama Tahun 2021/2022

Termaktub dalam Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab III Pasal 3 bahwa, “LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila”. Beberapa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan LPTQ tersebut, baik bagi LPTQ di tingkat nasional hingga LPTQ di tingkat daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan) adalah termaktub dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab IV Pasal 3 bahwa :

Untuk mencapai tujuan LPTQ melakukan usaha-usaha : (1) Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur’an di tingkat Nasional dan di Daerah. (2) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tulisan indah), puitisasi dan pameran Al-Qur’an. (3) Meningkatkan pemahaman Al-Qur’an melalui penterjemahan, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat. (4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan SK ketiga menteri tersebut, terbentuklah LPTQ Nasional yang kemudian menjadi cikal bakal LPTQ di Kabupaten/Kota serta kecamatan yang ada di Indonesia⁶⁰

2. Visi dan Misi LPTQ Kecamatan Langsa Lama.

- ✓ Visi LPTQ adalah terwujudnya penghayatan dan pengamalan Al Qur’an *dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera didunia dan selamat di akhirat.*

⁶⁰ Arsip (Profil) LPTQ Kecamatan Langsa Lama Tahun 2021/2022

- ✓ *Misi LPTQ adalah melaksanakan pendalaman, penghayatan dan pengamalan Al Qur'an yang betul-betul mantap di kalangan masyarakat, sehingga nilai-nilai Al Qur'an benar-benar menjadi etospembangunan.*

3. Tujuan dan Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Secara umum LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, LPTQ melakukan beberapa tugas, diantaranya adalah :

- a. Menyelenggarakan Musabaqoh Tiawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Nasional dan di Daerah.
- b. Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tuliskan indah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemah, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat.
- d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

4 Keadaan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kec. Langsa Lama.

Susunan Personalia Pengurus Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Tilawatil Qur'an Periode 2021-2026, antara lain:⁶¹

PENASEHAT : Walikota Langsa
Ketua DPRK Langsa
Dandim 0104 Aceh Timur

⁶¹ Dokumen Surat Keputusan Dinas Syariat Islam Kota Langsa tahun 2021

Kapolres Langsa
 Kepala Kejaksaan Negeri Langsa
 Ketua Mahkamah Syari'ah Langsa
 Ketua Pengadilan Negeri Langsa
 Ketua MPU Kota Langsa
 Ketua MPD Kota Langsa
 Ketua MAA Kota Langsa
 Rektor IAIN Langsa
 Rektor UNSAM Langsa

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum	:	Wakil Walikota Langsa
Ketua Harian	:	Sekretaris Daerah Kota Langsa
Ketua I	:	Asisten I Setda Kota Langsa
Ketua II	:	Kepala Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa
Ketua III	:	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Langsa
Sekretaris Umum	:	Sekretaris Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa
Sekretaris I	:	Kabid. Dakwah Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa
Sekretaris II	:	Kasie. Dakwah dan syiar Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa
Sekretaris III	:	Kasie. Binmas Kemenag Kota Langsa
Bendahara	:	Bendahara Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengurus dan staf pengurus tersebut diatas berasal dari berbagai lulusan dan bermacam-macam jenjang dan latar belakang pendidikannya.⁶²

⁶² Dokumen Surat Keputusan Dinas Syariat Islam Kota Langsa tahun 2021

4. Sarana dan Prasarana

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an merupakan wadah dan pelatihan yang di adakan merupakan faktor yang sangat menentukan, karena dengan adanya sarana dan prasarana berlatih yang memadai maka hasil yang akan dicapai juga tentu akan lebih baik daripada kekurangan atau tanpa prasarana samasekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu, ruangan belajar yang baik, fasilitas latihan yang lengkap, serta media yang digunakan untuk proses latihan dan lain sebagainya.

Secara fisik, perkembangan bangunan di kantor LPTQ/ UPTQ PPQ sudah tersedia dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan yang digunakan untuk latihan para peserta dan aula yang di manfaatkan untuk tempat pelatihan dan bimbingan dari pelatih pelatih Nasional. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan keadaan bangunan di LPTQ tersebut.

No	Ruang/ Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala LPTQ	1	Permanen
2	Ruang Para Staf	2	Permanen
3	Ruang Kasi	3	Permanen
4	Ruang Belajar	3	Permanen
5	Ruang Aula	1	Permanen
6	Perpustakaan	1	Permanen
7	Kamar mandi/WC	3	Permanen
Jumlah		14	

Sumber : Data Arsip LPTQ Kecamatan Langsa Lama 2021/2022

Dari table di atas jelas bahwa sebahagian besar sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung dan memperlancar proses pembinaan dan pelatihan namun masih kurang memadai. Namun demikian untuk lebih meningkatkan keberhasilan proses belajar dan khususnya dalam bidang pembinaan dan pembentukan kepribadian peserta masih banyak yang harus terus ditingkatkan dengan tujuan agar mutu akhlak dengan Al Qur'an bisa sejalan sehingga dapat menciptakan generasi yang Qur'ani.

B.Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul melalui wawancara bersama dengan ustadz guna menggali informasi terkait dengan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah. Ustadz menerapkan berbagai macam strategi yang terjabarkan dalam langkah-langkah nyata berupa metode, teknik dan taktik dimana telah terencana secara matang, komprehensif serta dilaksanakan dalam jangka waktu lama. Kegunaannya tidak lain adalah untuk kepentingan pendidik dalam rangka menghantarkan peserta didik menuju arah yang telah dicita-citakan dalam pendidikan seutuhnya, strategi merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh seorang guru dalam rangka mengarahkan siswa untuk mencapai target pembelajaran tertentu. Beberapa tokoh pada BAB II telah menyebutkan bahwa. Oleh karena itu, dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan strategi pembelajaran Tilawah Al-Qur'an yang diterapkan di LPTQ Kecamatan Langsa Lama. Berikut strategi peningkatan prestasi belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama yaitu:

1. Kesesuaian Materi

Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta materi apa yang diajarkan. Mengingat setiap materi pelajaran menuntut ustadz untuk menggunakan strategi yang sesuai. langkah awal sebelum seorang ustadz menentukan strategi pembelajaran adalah memilih dan menyiapkan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini materi yang dipilih haruslah dengan melihat sejauh mana kemampuan seorang siswa agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kemudian memilih referensi apa yang tepat dengan materi tersebut. Hal itu juga dilakukan oleh ustadz dalam pembelajaran tilawah di LPTQ Kecamatan Langsa Lama, sebagaimana penuturan dari Tgk. Hansnawi, S,Pd selaku Pembina sekaligus ustadz di LPTQ Langsa lama menjelaskan bahwa :

“Sebelum mengadakan pembelajaran di LPTQ, yang disiapkan biasanya, melihat materi khusus yang akan disampaikan pada hari pembelajaran. Kemudian mencari referensi atau menyiapkan maqro’. Ataupun bacaan yang akan diajarkan saat pertemuan itu, pemilihan materinya juga harus kita disesuaikan dengan urutan program kelas yang telah ditentukan sebelumnya”⁶³

Hal senada juga dijelaskan oleh Tgk. Yuda S, Ag, selaku ustadz LPTQ Kecamatan Langsa Lama, ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menjelaskan bahwa :

“Persiapannya awal strategi meningkatkan prestasi siswa, pertama tentang renncana materi apa yang diajarkan pada anak-anak. Termasuk untuk tahapan awal, anak harus diajarkan apa. Umpamanya untuk setiap pertemuan itu diajarkan tartil terlebih dahulu, terus nanti dievaluasi. Dalam materi tersebut juga butuh perencanaan dan persiapan, materinya juga harus ada kesepakatan dari Pembina. Untuk kelas ini *maqra’* nya surat ini, materinya tartil untuk surat-surat pendek, surat ini. Terus untuk

⁶³ Hasil wawancara dengan Tgk. Hansnawi, selaku Pembina dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 21 Oktober 2022, pukul 15 : 22 WIB

kelas berikutnya, materinya ini semua telah melalui musyawarah. Dipersiapkan sebelumnya agar sesuai dengan harapan nantinya”⁶⁴

Materi yang diberikan oleh usatadz juta sesuai dengan pembagian kelas tersebut bertujuan untuk membagi materi yang akan diterima siswa secara proporsional dan bertahap sehingga membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran. Setiap kelas tersebut mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang termaktub dalam Rencana Target Pencapaian Kompetensi Peserta Pembinaan Qori-Qori’ah. Berikut tingkat kelas dan materi yang diterapkan :

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
✓ Hafal satu lagu sholawat	✓ Hafal satu lagu sholawat	✓ Hafal satu lagu sholawat
✓ Hafal satu lagu tartil	✓ Hafal satu lagu tartil	✓ Hafal satu lagu tartil
✓ Memiliki satu maqro’	✓ Memiliki satu maqro’	✓ Memiliki satu maqro’
✓ Mengerti adabut tilawah	✓ Mengerti adabut tilawah	✓ Mengerti adabut tilawah
	✓ Hafal nama lagu	✓ Hafal kerangka lagu

Setelah guru menetapkan materi yang akan disampaikan dan diajarkan kepada siswa sekaligus menentukan target pencapaian kompetensi yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah menentukan apa kiranya tindakan yang efektif untuk melancarkan misinya tersebut. Mulai dari sini seorang ustadz harus memikirkan strategi, metode, maupun teknik yang digunakan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Yuda S, Ag, selaku Anggota dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 26 Oktober 2022, pukul 15 : 45 WIB

2. Metode atau Teknik Pembelajaran

Metode maupun teknik sangat berkaitan erat dalam rangka mensukseskan sebuah tujuan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Tgk. Hansnawi, S,Pd beliau menjelaskan bahwa :

“Metode dan teknik pembelajaran di LPTQ kecamatan Langsa Lama sangat berhubungan erat dengan keberhasilan untuk mencapai satu tujuan. Tentunya semua langkah teknik untuk dapat hasil akhir sesuai dengan harapan kita semua, baik itu harapan ustadz nya maupun harapan orang tua siswa, tentunya kita pasti menggunakan cara-cara tertentu, metode tertentu, teknik tertentu untuk mempermudah di dalam pencapaian materi yang ingin diajarkan, cara yang tepat adalah adalah Qori usia anak-anak, tentunya berbeda metode, teknik dan strateginya yang diterapkan didalam pembelajaran untuk tilawah tingkat remaja atau dewasa. Atau Qari-qari pemula dan qari yang sudah menengah. Artinya yang sudah punya bekal materi, tentunya cara pembelajarannya pun juga berbeda. strategi, teknik pembelajarannya pun juga berbeda. Antara strategi, kemudian metode, teknik itupun punya hubungan erat di dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai”⁶⁵

Tujuan metode atau teknik pembelajaran berbeda yang diterapkan tergantung pada tingkat qari ialah disesuaikan dengan materi ajar di kelas. Bentuk teknik pembelajaran tilawah atau semacam kurikulum ajar dan perencanaan pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

Waktu Pembelajaran	Langkah Kegiatan
✓ 5 Menit	✓ Do'a awal pembelajaran
✓ 15 Menit	✓ Praktik lagu tartil pada surat Pendek
✓ 40 Menit	✓ Pembelajaran Materi Tilawah
✓ 5 Menit	✓ Do'a akhir Pembelajaran

Langkah dan teknik pembelajaran dapat diuraikan seperti :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Hansnawi, selaku Pembina dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 21 Oktober 2022, pukul 15 : 22 WIB

- 1) Pertama, Ustad membuka pembelajaran dengan Salam.
- 2) Beliau mengajak santri untuk berdoa bersama
- 3) Kemudian santri diajak untuk tadarus Al Qur'an dengan tartil.
- 4) Ustadz mendemonstrasikan contoh lagu terlebih dahulu, kemudian beliau menginstruksikan kepada santri-santri untuk menirukan secara serentak bersama-sama dimulai dengan hitungan 1 sampai 3. Hal itu diulangi beberapa kali atau *drill*, atau dapat pula dikatakan metode Jibril. sehingga dirasa santri sudah memahami lagu dan dapat mempraktikkan sendiri.
- 5) Kemudian santri diperkenankan untuk membaca sendiri-sendiri surat pendek yang didemonstrasikan oleh ustadz
- 6) Setelah semua membaca dengan tartil, kemudian ustad memberikan motivasi dan pujian bahwa santri telah banyak mengalami perubahan ke arah lebih baik. Santri terlihat semangat.
- 7) Kemudian para santri diajak untuk membuka *maqrû'* surat Al-Ahzab ayat 21. Kemudian ustad mendemonstrasikan sebuah lagu bayati, tiap satu bentuk lagu, diikuti oleh santri secara bersama-sama atau model klasikal. Sehingga selesai 7 lagu. Tiap bentuk dari ketujuh lagu tersebut diulang-ulang pada bagian yang dirasa belum dikuasai lagunya oleh santri.
- 8) Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, beliau mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama. Sebelum ustadz kembali memberikan ceramah dan motivasi sedikit untuk menambah semangat santri. Kemudian beliau mengucapkan salam penutup.

Untuk program tempuh setiap kelas selama 6 bulan antara teori dan praktek. Selama pembelajaran dalam per kelas dievaluasi serentak 3 bulan sekali, sehingga ada persiapan untuk dapat naik ke kelas yang lebih tinggi, selain itu dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga LPTQ semuanya itu juga tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang pendidik. Peran seorang ustadz penting sekali sebagai pemegang haluan siswa yang akan mengarahkan siswa, memberikan fasilitas dan transfer ilmu kepada murid. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk selalu berkreatifitas dalam pembelajaran di kelas.

a. Demonstrasi atau Praktik

Metode demonstrasi disini dilakukan dengan cara santri dilatih untuk tampil di depan umum. Maksud dan tujuan adanya demonstrasi ini adalah agar santri memiliki mental yang kuat, terbiasa tampil optimis ketika di mimbar musabaqah. Sehingga setiap kali dirasa ada kesempatan bagi santri-santrinya untuk belajar tampil di depan umum, Tayar Yusuf mengartikan, demonstrasi berasal dari kata demonstration (to show) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. Strategi bisa juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar disertai cara atau upaya bagaimana agar dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.

Tgk. Yuda S, Ag memotivasi santri untuk berani mempertunjukkan kemampuan mereka :

“Metode demonstrasi atau praktik biasanya dilakukan dengan cara santri yang akan mengikuti musabaqah sebelumnya mereka telah dilatih tampil di depan seluruh santri yang hadir pada saat pembelajaran. Santri yang hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur’an pada.

Dengan cara ini terbukti efektif dan efisien menjadikan santri semakin percaya diri, tampil lebih menikmati penampilannya”.⁶⁶

Melatih santri tampil di depan publik tidak terbatas pada saat pembelajaran saja, namun diberbagai kesempatan bila memungkinkan. Didalam pelaksanaan Demonstrasi atau praktik ada strategi khusus sehingga siswa mudah memahami lagu yang disampaikan, sebagaimana yang di jelaskan oleh Tgk. Yuda S,Ag :

“Strateginya, seperti *Ghoyah* masing-masing ayat itu dipotong per kata, per lafad, tidak lagi per ayat. Itu strategi untuk memudahkan agar santri bisa menirukan persis dengan apa yang disampaikan ustadznya. Kemudian, anak itu dicontohkan lagu dalam satu ayat secara langsung. Pada bagian-bagian tertentu, ayat itu dipotong-potong menyesuaikan irama lagu. Sehingga siswa mudah memahami. Setelah naik, baru turun. Turunya pada kata apa. Ketika dipotong diberikan satu kata, satu kalimat berulang-ulang tujuannya agar siswa mudah untuk menirukan (mendemonstrasikan lagu hijaz yang dipotong-potong).⁶⁷

Dalam hal ini materi lagu-lagu yang dimasukkan dalam ayat-ayat pilihan. Selain itu, ustadz juga menggunakan sarana maupun alat pembelajaran untuk menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa seperti halnya gerakan tangan sebagai isyarat irama lagu yang tengah disampaikan.

Ustadz menerapkan pembelajaran demonstrasi secara praktis kemudian diajarkan teorinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan J.J. Hasibuan & Moedjiono bahwa “... strategi belajar-mengajar yang ditandai oleh proses berfikir yang bergerak dari khusus ke umum dinamakan strategi belajar-mengajar yang bersifat *induktif*”. Pernyataan tersebut memang sesuai dengan hasil penelitian penulis karena ustadz memang mendemonstrasikan secara praktis materi ajarnya atau hal-hal kongrit untuk kemudian ustadz mengarahkan pada pembahasan teorinya yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Yuda S, Ag, selaku Anggota dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 26 Oktober 2022, pukul 15 : 45 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Yuda S, Ag, selaku Anggota dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 26 Oktober 2022, pukul 15 : 45 WIB

lebih kompleks dan sukar. Sunhaji juga mengatakan bahwa “Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan”. Dengan kata lain, pembelajaran diarahkan dari sesuatu contoh-contoh dalam ayat khusus menuju konsep yang berlaku secara umum.

b. Menanamkan dan Memperdalam kerangka lagu Tilawah

Dalam membelajarkan kerangka lagu tilawah kepada siswa, para ustadz juga mempunyai strategi tersendiri. Diawali dari memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai irama lagu beserta nama lagu. Kemudian baru diajari kerangka lagu dengan mengajak siswa mengamati dan menelaah ulang irama lagu. Setelah tahu irama, sehingga tinggal membunyikan irama lagu tanpa ayat Al-Qur’an. Hal itu dijelaskan oleh Tgk. Hansnawi, S,Pd, beliau menjelaskan bahwa :

“Kerangka lagu itu biasanya diawali pada siswa yang sudah hafal variasi *maqro*’. Jadi langkah pertamanya *maqra*’ disampaikan dengan matang sampai hafal. Baru setelah hafal *maqra*’ itulah, ayat yang sudah mereka hafal itu diajak menelaah ulang. Kemudian menghilangkan lafadznya tapi masih menyampaikan bunyinya”⁶⁸

Setelah memberdalam kerangka lagu Tilawah siswa mengerti ciri khas lagu tilawah Al-Qur’an yang kemudian irama tersebut akan dipindah ke dalam ayat lain pada tahap berikutnya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Hansnawi, selaku Pembina dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 21 Oktober 2022, pukul 15 : 22 WIB

c. Teknik pemanasan suara

Pemanasan berupa menyuara rendah, sedang dan tinggi. Kemudian praktik bersuara dalam ayat sehingga diberi tahu nama suaranya, Sura merdu, Suara sambung dan Suara kasar. Ustadz menyusun tahap demi tahap dalam pembelajaran secara sistematis untuk memudahkan siswa menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan perkataan Wina Sanjaya bahwa “Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa”. Orientasi guru dalam memilih langkah/tahap pembelajaran dengan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai tersebut. Oleh karena itu, setiap guru/ lembaga tentunya mempunyai cara-cara berbeda dalam penyajiannya walaupun tujuannya sama.

Ustadz memilih beberapa tahapan dalam menyajikan materi dalam setiap pembelajaran. Tahapan yang dipilih dimulai dari yang paling mudah dan kongrit untuk kemudian secara perlahan menuju ke ranah abstrak. Tahapan tersebut antara lain: (1). Pemanasan suara, (2). Praktik bersuara, (3). Penamaan suara

Mencermati urutan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz menerapkan penyampaian materi pembelajaran dari hal yang mudah menuju hal sulit atau dimulai dari hal kongret menuju sesuatu yang abstrak. Strategi Ustadz dalam meningkatkan prestasi tilawah AlQur’an dalam bidang suara yang di bagi menjadi 3 bagian di LPTQ Kecamatan Langsa Lama, hal ini dijelaskan oleh Tgk. Hansnawi, S,Pd, beliau menjelaskan bahwa ;

“Suara merdu dimulia dari cara bernafas di tempatkan diantara perut dengan dada. Suara sambung adalah suara yang cara pengambilan nafas tidak teratur kadang pernafasan dada dan pernafasan perut suara resah

karena kondisi kurang sehat, suara yang paling baik adalah suara yang merdu power,halus,nyaring dan lembut”⁶⁹

Dalam pembelajaran tilawah Al-Qur’an pertama harus punya modal suara, suara di beri sejak lahirkan yang diberikan oleh Allah suara yang bagus, dalam tahap proses. Ada kalanya suara yang kurang bagus, ada kalanya suara yang cukup bagus.

3. Membangkitkan semangat siswa sebagai bagian dari Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur’an

Setiap proses pembelajaran terkadang ada target yang tidak sesuai karena semangat siswa yang sedang surut. Tidak menutup kemungkinan bahwa semangat siswa yang mengalami surut tersebut menyebabkan kemampuan menerima pelajaran mengalami penurunan sehingga target dan prestasi pembelajaran menjadi terhambat. Maka seorang guru/ustadz juga harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Tgk.

Yuda S,Ag :

“Untuk semangat siswa memang benar, terkadang stabil, terkadang menurun. Biasanya jika ada siswa kondisinya menurun, kita punya beberapa trik, misalnya kita suruh teman di antara yang terbaik dan terjelek itu, bahasanya dari siswa yang ada. Siswa yang kemampuannya lebih dan siswa yang kemampuannya paling bawah. Dari itulah bisa kita gunakan motivasi. Memberi motivasi bahwa semangat siswa barangkali yang paling rendah seperti itu aja mempunyai niatan semangat yang tinggi. Sehingga seluruh siswa yang ada dihimbau apabila ingin mencapai yang terbaik seperti yang dicontohkan oleh siswa yang paling unggul di antara teman yang ada. Itu sebagai gambaran motivasi. Atau kita sampaikan manfaat-manfaat apabila nanti mempunyai ilmu-ilmu Al-Qur’an, berbagai kemudahan yang ada disana”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Hansnawi, selaku Pembina dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 21 Oktober 2022, pukul 15 : 22 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Yuda S, Ag, selaku Anggota dan Ustadz LPTQ Kota Langsa, tanggal 26 Oktober 2022, pukul 15 : 45 WIB

Motivasi yang telah tumbuh pada siswa yang lebih unggul dari siswa lain dalam hal pemahaman dan praktiknya. Terkadang akan menyurutkan siswa lain yang kemampuannya di bawah atau masih rendah. Hal inilah yang harus diwaspadai oleh seorang ustadz agar segera ditemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut sehingga semangatnya tidak menurun dan akhirnya putus belajar.

Peningkatan prestasi lomba peserta Musabaqah akan setelah ustadz menerapak Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama dapat peneliti simpulkan hasilnya sudah meningkat dengan pengelolaan manajemen peserta didik/peserta lomba yang baik sebagaimana data prestasi peserta prestasi peserta qari dan qari'ah dari kafilah Aceh untuk mengikuti MTQ tingkat nasional dari tahun 2021.

Tahun	Cabang	Gologongan	Peringkat Juara
2021/I	Tilawah Al-qur'an	Remaja (Putra)	Juara I Nasional
2021/II	Tilawah Al-qur'an	Remaja (Putri)	Juara II Nasional
2021/III	Tilawah Al-qur'an	Anak-anak (Putra)	Juara Harapan I
2021/IV	Tilawah Al-qur'an	Anak-anak (Putri)	Juara I Nasional
2021/V	Qira'at Al-Qur'an	Murattal-Dewasa (Putra)	Juara I Nasional

2 021/VI	Qira'at Al- Qur'an	Murattal - anak (Putra)	Juara I Nasional
-------------	-----------------------	----------------------------	---------------------

Sumber : Arsip *Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama tahun 2021*

Berangkat dari tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa upaya Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (Lptq) Kecamatan Langsa Lama telah dilaksanakan dengan baik Walaupun pada dasarnya prestasi sebelumnya kurang memuaskan, dengan Adanya strategi sebagai upaya peningkatan bagi para peserta dari tingkat bawah secara berkesinambungan (continue) sehingga nantinya untuk kedapatnnya mereka akan lebih mempersiapkan diri menghadapi penyelenggaraan Musabaqah Nasional berikutnya.

C. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an di Kecamatan Langsa Lama

Pelaksanaan strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan ustadz dan Pembina LPTQ Kecamatan Langsa Lama, maka ada beberapa yang menjadi pendukung maupun penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana

Adapun disini yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya microphone yang boleh digunakan semua santri untuk berlatih, dengan suara yang pelan. Berlatih seni baca al-Qur'an (qiraah) dengan menggunakan penguat suara dapat semakin menguatkan mental siswa, karena dengan begitu berarti mereka

belajar memupuk rasa percaya diri dengan tidak malu bila suara mereka didengar oleh orang lain. Selain itu, ruang yang ber-AC sehingga membuat siswa yang belajar di tempat tersebut merasa nyaman.

b. Pendidik

Seorang pendidik atau guru menjadi faktor penentu yang sangat kuat terhadap berhasil tidaknya suatu strategi dijalankan. Dilihat dari segi guru, yang termasuk menjadi faktor pendukung disini adalah adanya jiwa keikhlasan, totalitas dan ketelatenan dalam membimbing santri. Bila tidak ada keikhlasan pada diri seorang guru dalam mendidik, tidak memiliki jiwa kasih sayang terhadap santrinya, maka tidak akan santri itu berhasil.

c. Santri /Siswa

Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya niat yang tulus, minat dan motivasi yang kuat pada diri santri. Niat letaknya di dalam hati. Seseorang yang dalam mencari ilmu ikhlas semata karena mencari ridla Allah, maka akan mudah dalam menerima ilmu.

Sedangkan minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi akan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ustadz menyampaikan bahwa apabila guru sudah berjuang membimbing secara totalitas namun pada diri siswa itu sendiri tidak memiliki niat yang semata-mata karena Allah dan tidak ada keinginan yang kuat (misalnya belajarnya atas dasar paksaan dari orang tuanya), juga akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Dan sebagian besar siswa ini memiliki motivasi diri yang sangat kuat, sehingga mereka belajar

karena keinginan pribadi dan bukan paksaan dari pihak siapapun. Selain belajar atas dasar keinginan pribadi, contoh lain yang menunjukkan siswa memiliki motivasi diri yang kuat adalah semangat mereka dalam mengikuti musabaqah atau ajang perlombaan sangat bermanfaat untuk melatih mental santri. Ini pula yang ditanamkan oleh ustadz dan Pembina LPTQ Kecamatan Langsa Lama, kepada para siswa. Setiap kali ada event perlombaan, baik tilawah (qiraah), tahfidz, syarhil qur'an, dsb, santri selalu dimotivasi untuk ikut. Selain bertujuan untuk menambah pengalaman dan syiar al-Qur'an, dengan demikian mental santri akan terbentuk.

d. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya atau partner belajar antara santri yang satu dengan yang lain merupakan teman belajar. Terlebih keberadaan santri senior (santri kelas lanjutan) yang selalu bersikap terbuka bahkan dengan senang hati melayani adik-adik (santri pemula) yang ingin belajar kepadanya. Hal ini membuat waktu menjadi lebih efektif, tanpa menunggu hadirnya guru/ pengasuh, santri sudah dapat belajar kapan saja dan setiap saat.

e. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua juga sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak/siswa. siswa yang telah dibimbing oleh seorang

guru/ustadz yang ikhlas dan pada dirinya sendiri juga telah memiliki tekad belajar yang kuat, namun bila dari pihak kedua orang tuanya acuh bahkan tidak peduli juga akan sangat sulit bagi anak itu mencapai keberhasilan.

Pasalnya, orang tua merupakan orang terdekat seorang anak yang bahkan kekuatan doanya saja disebutkan dalam suatu riwayat hadits layaknya doa Nabi Muhammad Saw. terhadap umatnya serta ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah juga tergantung murkanya orang tua. Maka begitu urgent posisi orang tua dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang santri. Hampir seluruh orang tua atau wali siswa, mereka sangat men-support putra-putrinya dalam belajar dan mengembangkan potensi di bidang tilawah al-Qur'an. Contoh bentuk support orang tua disini adalah banyak diantara mereka yang ikut serta mendampingi anaknya dalam belajar, mengantar para santri mengikuti musabaqah, dan lain sebagainya

2. Faktor Penghambat

- a. Siswa malas belajar membaca Alquran. Karena mereka mempunyai corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda. Maka, disini adanya perbedaan di antara mereka, ada siswa yang rajin belajar dan ada siswa yang malas.
- b. Siswa tidak mengulangi membaca Alquran di rumah. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu Memilih waktu belajar yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan mengulangi membaca

Alquran di rumah,waktu khusus maka akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqurannya dengan baik.

- c. Terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone. Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu meninggalkan kesibukan duniawi. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan meninggalkan kesibukan duniawi yaitu terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar.
- d. Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu Memilih waktu belajar yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan mengatur waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik.
- e. Siswa terbawa lingkungan yang kurang baik. Menurut Sa`ad Riyadh, untuk mengetahui karakteristik anak didik menyatakan bahwa menciptakan lingkungan dan perasaan tenang, yang akan membantu anak-anak dapat merasakan adanya keamanan dan ketentraman, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk mencintai Alquran. Oleh karena itu, apabila keadaan lingkungan mendukung kegiatan membaca Alquran maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar.

- f. Kurangnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan membaca Alquran. Karakteristik peserta didik menurut Abudin Nata, pada tahap jasmani, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, apabila siswa tidak mendapat bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Alquran
- g. Kurangnya perhatian dari orang tua. Menurut Sa'ad Riyadh, untuk mengetahui karakteristik anak didik Anak harus mendapatkan asupan gizi yang sempurna dan sehat, sebab hal ini akan membantunya untuk berkonsentrasi dan mampu menghafal Alquran serta mengulang apa yang telah dihafalnya. Oleh karena itu, asupan gizi akan mempengaruhi daya ingat anak terlebih juga dibantu oleh perhatian dari orang tua yang mengarahkan anaknya untuk berkembang dengan baik, apabila orang tua mendukung kegiatan membaca Alquran maka akan mempengaruhi faktor prestasi siswa
- h. Kurangnya motivasi dari orang tua. Dalam meyakinkan anak untuk mencintai Alquran menurut Sa'ad Riyadh harus menyentuh perasaannya. Maka, untuk meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan motivasi dari orang tuanya agar siswa dapat mencintai Alquran sepenuhnya. Oleh karena itu, motivasi orang tua sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Ustadz dan Pembina LPTQ Kecamatan Langsa Lama terencana secara matang, komprehensif serta dilaksanakan dalam jangka waktu lama agar tepat sasaran dan sesuai dengan harapan dalam peningkatan prestasi belajar tilawah yaitu, kesesuaian materi, langkah awal sebelum seorang ustadz menentukan strategi pembelajaran dengan memilih dan menyiapkan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa dan pembina peserta didik menetapkan metode atau teknik pembelajaran, metode yang digunakan sebagai upaya membangkitkan semangat siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an.
2. Selama penelitian menemukan ada beberapa yang menjadi pendukung maupun penghambat yaitu seperti faktor pendukung sarana dan prasarana dengan tersedianya microphone yang boleh digunakan semua santri untuk berlatih, dengan suara yang pelan. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu dukungan teman sebaya dan dukungan orang tua, untuk faktor pengahambatnya seperti siswa malas belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka mempunyai corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda, siswa tidak mengulangi

membaca Al-Qur'an di rumah dan sampai dirumah siswa terlalu sering menghabiskan waktu dengan *handphone*.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz.

Untuk lebih menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran sehingga dapat mengaplikasikannya dengan bervariasi didalam kelas dan di tingkat usia siswa, senantiasa dapat mengembangkan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang efektif untuk menciptakan lulusan qori'-qori'ah terbaik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, Nasional, bahkan Internasional, maka sebaiknya jajaran ustadz selalu menambah wawasan dan kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial)

2. Peserta didik/Santri

Bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran Tilawah baik itu kelas LPTQ maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh apa yang dikerjakan akan membuahkan hasil yang baik serta tidak patah semangat dalam belajar tilawah Al-Qur'an mulai dari menirukan lagu dasar, mengerti nama-nama lagu, menguasai kerangka lagu hingga tausiyah beserta praktiknya

3. Kepada peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian masih adanya kekurangan-kekurangan tertentu, penelitian ini lebih kaya akan manfaat jika dijadikan sebagai rujukan ilmiah oleh peneliti yang akan datang agar dapat menyempurnakannya. Oleh karena

itu, peneliti berharap supaya peneliti yang akan datang dapat menggunakan kacamata berbeda sehingga dapat memberikan wajah baru berkenaan dengan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ahmad Warson, Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Atabik Ali Ahmad Zuhdi, Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998
- Arifin, Gus *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksar, 2010
- Daryanto, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gintings, Abdurrahman *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Hikam Rofiqi, Moh. . *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an PONPES Lirboyo, 2011
- Hikam Rofiqi, Moh. *Antiq (Aturan Tilawah Al-Qur'an)*, Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011
- Herdiansyah, Haris *.Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmuilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Iskandar, Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010
- Indiyati, Retno *.Ilmu Jiwa Pendidikan*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, 2010
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, Jakarta : Kencana Prenatal Media, 2014

- Mahdali, Fitriyah .Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengentahuan: Institut Agama Islam al-Qalam Malang, Masdar : jurnal studi Al-Qur'an Hadist, vol. 2 2020
- Mushtafa Al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*, (Terj), Hasan Zaini, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992
- Mujib Muhaimin, Abdul . *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2016
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN- MALIKI PRESS, 2011
- Martuti, Bisri. *Pendidik Cerdas dan Mencerdaskan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Nana, Sudjana. *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2013
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Parwokerta: STAIN Press, 2012
- Narbuko, Cholid .*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, Tangerang: Lentera Hati, 2002
- Syahminan, Zaini *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam*, Surabaya: Institute Dagang Muchtar, 2015
- Syah, Muhibbin .*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Usman Basyirudin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2014